

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

*Field research* atau penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini. Studi lapangan adalah studi di mana subjek diamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan. Karena hasil pengolahan data dijelaskan dengan angka, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan program SEM Statistik dan analisisnya, hipotesis diuji, hubungan antar variabel ditunjukkan, dan hasil penelitian yang memenuhi harapan yang diinginkan dievaluasi dan diprediksi, kemudian diolah melalui kuesioner.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden G“enerasi Z Kabupaten Kudus yang memilih mengonsumsi makanan halal. Metode pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan media Google Form.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diratit kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi didalam penelitian ini adalah konsumen generasi Z di kabupaten kudus yang pernah mengonsumsi produk halal foods.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Artinya, penelitian ini tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi karena persyaratan tertentu. Didalam penelitian sampel yang digunakan yaitu dengan mempertimbangkan usia dari konsumen generasi Z di kabupaten kudus. menurut Corey

---

<sup>1</sup>Muhammad Muhyi dkk, “*Metodologi Penelitian*”, (Surabaya : Adi Buana University Press, 2018), 41

<sup>2</sup> Muhammad Muhyi dkk, “*Metodologi Penelitian*”, (Surabaya : Adi Buana University Press, 2018), 41-45

Seemiller dan Meghan Grace adalah generasi Z yaitu generasi yang lahir pada tahun 1995-2010 artinya generasi yang berusia 13-28 tahun.<sup>3</sup>

Penentuan sampel didalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Ferdinand dimana analisis SEM membutuhkan ukuran sampel minimal 5 kali jumlah variabel indikator yang digunakan.<sup>4</sup> Terdapat 16 indikator dalam penelitian ini, sehingga diketahui jumlah sampel ( $16 \times 5 = 80$ ). Mengacu pada pernyataan tersebut dan berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan, maka jumlah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 100 sampel.<sup>5</sup> Ukuran sampel minimal menurut Hair dkk bahwa ukuran sampel yang sesuai yaitu antara 100-200 karena memakai teknik perkiraan Maximum Likelihood Estimation (MLE).<sup>6</sup> Responden dalam penelitian ini berjumlah 80, yang berarti asumsi untuk sampel telah terwujud dengan dibulatkan dimana sampel dalam SEM minimum yaitu diperlukan 100 sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan cara teknik menentukan sampel sesuai kriteria khusus atau dengan pertimbangan tertentu.

#### D. Identifikasi Variabel

Variable adalah objek penelitian, perhatian, atau fokus penelitian yang akan digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif disebut variabel independen atau

---

<sup>3</sup> Corey Seemiller and Meghan Grace, 'Generation Z: Educating and Engaging the Next Generation of Students', *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*, 22.3 (2017), 21–26 <<https://doi.org/10.1002/abc.21293>>.

<sup>4</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, "*Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*", Edisi 3, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 61

<sup>5</sup>Pricilia Lampengan, "*The Influence Of Consumer Motivation Trust, And Attitude To Buying Interest Of Users Zalora Online Shop, Students Of Faculty Of Economics, And Business Unsrat Manado*", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 4 Oktober 2019

<sup>6</sup>Minto Waluyo, "*Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi (SEM)*", (JATIM : UPN Veteran Jatim, 2016), Hal 26

variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu *Religious Belief* (X1), *Halal Certification* (X2).

2. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang menjadi penghubung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening ini juga untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan juga dependen.<sup>8</sup>

3. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian.<sup>9</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu *Attitude T”oward Product Halal Foods* (Y).

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional terdiri dari batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitian mereka sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur.<sup>10</sup> Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No.	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Keyakinan agama muncul karena keyakinan agama merupakan hasil secara alami dari sistem psikologis manusia untuk menyelesaikan problem seseorang. Agama dan nilai-nilai kepercayaan menjalankan peran yang berpengaruh untuk	Kepercayaan agama, memilih produk halal sesuai perintah agama dan menghindari produk yang bersifat haram. <sup>12</sup>	Likert 1-5

<sup>7</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*”, Edisi 3, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 37

<sup>8</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” 3rd ed (Lumajang: Widya Gama, 2021)

<sup>9</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*”, Edisi 3, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 37

<sup>10</sup>Syahrums dan Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), 109

	memengaruhi perilaku konsumen. <sup>11</sup>		
2.	Pencantuman sertifikasi dan label halal merupakan sarana komunikatif yang efektif kepada konsumen agar memudahkan konsumen memilih makanan halal lebih mudah. <sup>13</sup> Logo halal dianggap sebagai sumber penting karena makanan atau minuman yang menampilkan logo dapat diyakini dari segi halal, keamanan, dan kebersihan sehingga membantu konsumen dalam membuat keputusan pembelian.	Adanya sertifikat halal dapat meyakinkan konsumen, dengan sertifikat halal dapat meningkatkan kemampuan produk di pasar, logo halal memiliki daya tarik dibandingkan dengan produk non logo. <sup>14</sup>	<i>Likert 1-5</i>
3.	Kesadaran merupakan bagian penting dalam menentukan niat untuk memilih produk tertentu. Dimana mencerminkan langkah pertama dari proses keputusan untuk mengkonsumsi makanan halal. <sup>15</sup>	Menyadari bahwa produk yang dikonsumsi berasal dari bahan yang halal, menyadari bahwa produk yang dikonsumsi diproses dengan cara yang halal, menyadari bahwa produk yang dikonsumsi halal. <sup>16</sup>	<i>Likert 1-5</i>

<sup>12</sup>Handriana and others.

<sup>11</sup>Annisa Nurhidayana and Rosa Prafitri Juniarti, 'Bagaimana Generasi Milenial Membeli Makanan Halal? Peran Religious Belief, Subjective Norm, Dan Halal Awareness', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18.4 (2021), 213–24 <<https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i4.11957>>.

<sup>13</sup>Yeyen Novita and others, 'The Effect of Halal Awareness and Halal Certification on Interest in Buying Halal Products During Covid-19 Pandemic', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.3 (2022), 64–79 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1173>>.

<sup>14</sup>Handriana and others.

<sup>15</sup>Abdalla Mohamed Bashir, 'Effect of Halal Awareness, Halal Logo and Attitude on Foreign Consumers' Purchase Intention', *British Food Journal*, 121.9 (2019), 1998–2015 <<https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2019-0011>>.

<sup>16</sup>Handriana and others.

4.	Sikap merupakan kecenderungan perilaku yang disukai atau tidak oleh seseorang terhadap suatu objek. Se jauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan untuk memutuskan sebelum mengkonsumsi makanan halal. <sup>17</sup>	Selalu mencari label halal ketika membeli produk halal, mengkonsumsi produk halal karena pilihan pribadi, suka mengkonsumsi produk halal, produk halal sangat penting bagi diri sendiri. <sup>18</sup>	Likert 1-5
----	---	--	------------

**F. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Sumber Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dan jenis data yang digunakan. Data penelitian dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu:

- a. Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber awal objek penelitian.<sup>19</sup> Generasi Z di Kabupaten Kudus digunakan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini. Responden terhadap kuesioner online yang dikirim oleh peneliti memutuskan sebelum mengonsumsi makanan halal. Melalui *google form*.
- b. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua secara tidak langsung.<sup>20</sup> Sumber sekunder terdiri dari berbagai jenis jurnal, skripsi, buku-buku kepustakaan, dan sumber internet lainnya, yang berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang ada.

**2. Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian meliputi:

---

<sup>17</sup>Bashir.  
<sup>18</sup>Handriana and others.  
<sup>19</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Tangerang Selatang: Pascal Books, 2021), 197  
<sup>20</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Tangerang Selatang: Pascal Books, 2021), 197

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan beberapa pertanyaan kepada responden yang diinginkan.<sup>21</sup> Responden akan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan dengan cara online melalui *google form* yang bertujuan untuk memudahkan responden yang tidak bisa bertemu secara langsung dan data kuesioner diukur menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima kategori pertanyaan, yaitu:

**Tabel 3.2 Skala Instrumen**

Skor	Keterangan	Simbol
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, (2021)<sup>22</sup>

b. Dokumentasi

Data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber digunakan untuk dokumentasi penelitian ini.<sup>23</sup> Dokumentasi ini berupa data statistik, jurnal, berita dan literature ilmiah periode tertentu yang peneliti gunakan untuk memahami topic penelitian. Metode ini menyediakan informasi dan data tentang Kabupaten Kudus, makanan halal, dan topik lain yang relevan dengan penelitian.

**G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini secara komprehensif sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Analisis faktor konfirmatori atau sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menguji dimensionalitas suatu konstruk atau variabel.<sup>24</sup> Uji validitas

<sup>21</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 192

<sup>22</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, “Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen”, 69

<sup>23</sup>Rahmadi, “Pengantar Metodologi Penelitian”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72

<sup>24</sup>Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*, ed by Aditya Cristian, 01 ed (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hal 248-249

digunakan untuk menentukan validitas kuesioner. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk menguji dimensi yang menyusun setiap variabel. Suatu dimensi dapat divalidasi apabila indikator yang dipakai bisa mengukur konstruk tertentu jika *critical ratio* (CR) dan *regression weight* mempunyai nilai lebih tinggi dari 1,96 untuk P kurang dari 0,05.<sup>25</sup>

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa lama kuesioner, yaitu indikator yang diturunkan dari variabel-variabel tersebut, dapat diperhitungkan dan dapat diandalkan. Reliabilitas konstruk dan nilai varian yang diekstraksi adalah dua metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas penelitian ini. Rumus dan varian konstruk reliabilitas diekstraksi di bawah ini<sup>26</sup>:

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum Std.\ Loading)^2}{(\sum std.\ loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$Variance\ Extracted = \frac{\sum Std.\ Loading^2}{\sum std.\ loading^2 + \sum \epsilon_j}$$

Instrumen penelitian dianggap reliable apabila batas taraf reliabilitas yang bisa diterima adalah *construct reliability* >0,7 meskipun reliabilitasnya masih dapat diterima sebesar 0,6-0,7.<sup>27</sup>

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan SEM dengan melakukan 7 langkah sebagai berikut<sup>28</sup>:

a. Pengembangan Model Teoritis

Penyusunan model teori adalah rangkaian kajian ilmiah melalui kajian literature sebagai dasar untuk mengembangkan model teori, yaitu SEM tidak dapat

<sup>25</sup>Junaidi, “Aplikasi Amos dan Structural Equation Model (SEM)”, Makassar : UPT Unhas Press Kampus Unhas Tamalanrea 2021, Hal 89-90

<sup>26</sup>Siswoyo Haryono, “Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00”, 89

<sup>27</sup>Siswoyo Haryono, “Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00”, 66

<sup>28</sup>Siswoyo Haryono, “Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00”, 106

digunakan tanpa landasan yang kuat karena tidak digunakan untuk membentuk contoh, melainkan sebaliknya. Dilakukan memvalidasi contoh teoritis menggunakan data empiris.

b. Pengembangan Diagram Jalur

Dalam langkah kedua, model teoritis yang dibuat pada langkah pertama diuraikan dalam bentuk diagram jalur. Diagram jalur ini memudahkan visualisasi hubungan sebab-akibat yang diuji. Diagram jalur harus melakukan dua hal. Dengan kata lain, dengan menggabungkan konstruksi laten internal dan eksternal dengan variabel dimensi, model struktural dibuat.

c. Ubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan

Model persamaan dibuat dengan fokus pada diagram jalur. Selanjutnya, karakteristik model diubah menjadi sekumpulan persamaan. Persamaan untuk diagram lintasan yang dimodifikasi terdiri dari:

- 1) Rumus spesifikasi model pengukuran (measurement model)
- 2) Komponen pengukuran memberikan penjelasan tentang variabel laten, dan komponen structural menilai hipotesis tentang korelasi antara efek kasus kausal antara variabel laten. Mereka juga menunjukkan pengujian setiap hipotesis yang ada dalam model secara keseluruhan.
- 3) Structural equation (persamaan struktural)

Struktural Equation atau persamaan structural adalah setiap variabel terikat (endogen = Y) secara unik kondisinya dipengaruhi oleh seperangkat variabel bebas (exogen = X) yang dirumuskan untuk menyatakan keterkaitan kausalitas antara berbagai konstruk dengan rumus sebagai berikut<sup>29</sup> :

$$Y = \beta_{yx_1}X_1 + \beta_{yx_2}X_2 + \beta_{yx_3}X_3 + \epsilon_1$$

Berikut model persamaan strukturalnya:

$$Attitude\ Toward\ Product\ Halal = \alpha_1\ Religious\ Belief + \alpha_2\ Halal\ Certification + \alpha_3\ Halal\ Awareness + \epsilon_1$$

---

<sup>29</sup>Siswoyo Haryono, “Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00”, 77

d. Pemilihan Matriks Input dan Estimasi Model

SEM hanya melihat input data dan menghitung matriks varians, kovarians, atau korelasi dengan estimasi penuh. Matriks kovarians digunakan karena SEM memiliki keunggulan mampu memberikan perbandingan yang valid antara populasi yang tidak berkorelasi atau sampel yang berbeda. Saat menguji teori, gunakan matriks varians atau kovarians yang memenuhi persyaratan metodologis bahwa kesalahan standar yang dilaporkan lebih akurat daripada matriks korelasi.

Variasi, yang masing-masing memiliki varian positif, dihitung sebagai penyimpangan data dari rata-rata sampel. Jika variannya nol, dikatakan konstan. Kovarian menunjukkan hubungan linier antara variabel X dan variabel Y, jika variabel memiliki hubungan linier positif maka kovariansnya positif, sebaliknya kovariansnya negatif jika kedua variabel tidak ada hubungan.<sup>30</sup>

e. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi terutama terkait dengan kelemahan model yang dikembangkan, yang menyebabkan setiap prediksi memiliki masalah identifikasi, yang berarti bahwa model harus diubah dengan menambahkan lebih banyak variabel. Untuk mencapai hal ini, terlebih dahulu perlu dilakukan penilaian untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan SEM, yaitu<sup>31</sup> :

- 1) Kesalahan standar besar.
- 2) Ketidakmampuan untuk membalikkan program matriks informasi.
- 3) Perkiraan yang tidak mungkin adalah varian kesalahan negatif.
- 4) Ada korelasi yang tinggi ( $>0,9$ ) antara koefisien yang diestimasi.

f. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Setelah asumsi dipenuhi, peneliti dapat menguji model dengan berbagai teknik. Analisis SEM tidak memiliki alat pengujian statistik untuk mengukur atau menguji

---

<sup>30</sup>Siswoyo Haryono, "Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00", 59

<sup>31</sup>Siswoyo Haryono, "Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00", 59

hipotesis model. Berikut adalah metrik kepatuhan yang diterima atau ditolak<sup>32</sup> :

- 1) Chi square statistik, dimana contoh dianggap baik maupun memuaskan apabila nilai chi-kuadratnya rendah. Semakin mungil nilai  $X^2$ , semakin baik model serta berdasarkan probabilitas dinilai menggunakan nilai cut off value  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$ .
- 2) RMSEA (*Root Mean Square error of Approximation*) membagikan *goodness of fit* yang dibutuhkan waktu mengestimasi contoh dalam populasi. Nilai RMSEA, yang kurang atau sama 0,08 adalah indeks penerimaan model yang menyatakan kesepakatan dekat model sesuai *degree of freedom*.
- 3) GFI (*Goodness of fit Index*) merupakan indeks dan bukan ukuran statistik yang mempunyai rentang nilai berasal 0 (*poor fit*) hingga 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi pada indeks ini menunjukkan kecocokan yang lebih baik.
- 4) AGFI (*Adjusted Goodness of fit Index*) dimana taraf penerimaan yang disarankan adalah saat AGFI mempunyai nilai sama menggunakan atau lebih tinggi 0,90.
- 5) CMIN/DF merupakan fungsi ketidak sesuaian sampel minimum dibagi menggunakan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lebih asal statistik square,  $X^2$  dibagi dengan DF berarti  $X^2$  relatif. Waktu nilai  $X^2$  cukup kurang dari 2,0, atau 3,0, merupakan pertanda persetujuan yang bisa diterima antara contoh dan data.
- 6) TLI (*Tucker Lewis Index*) adalah incremental index yang mengumpamakan contoh yang di uji memakai model surat keterangan dengan penilaian yang dirasakan menjadi patokan yang diperlukan buat penerimaan suatu contoh merupakan  $>0.95$  serta penilaian yang mendekati 1 membagikan kesesuaian yang sangat baik.
- 7) CFI (*Comparative Fit Index*) yang jika mendekati 1, memberikan kecocokan tertinggi. Nilai yang di rekomendasikan merupakan  $CFI > 0,95$ .

Indek yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu model sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Siswoyo Haryono, “*Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00*”, 59

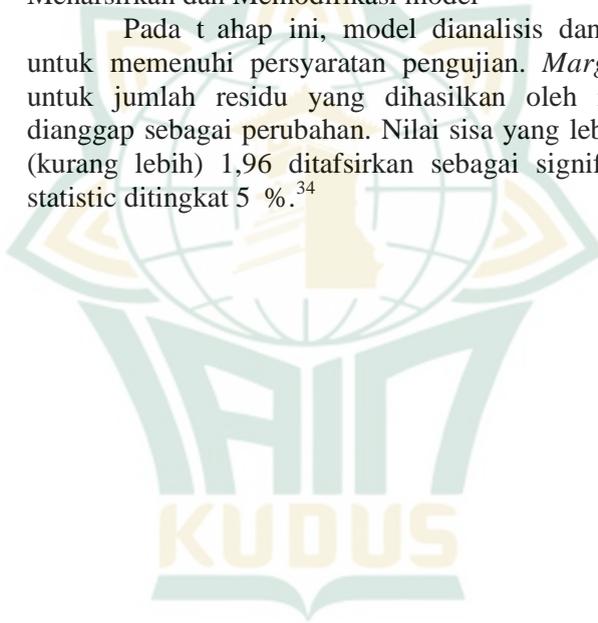
**Tabel 3.3 Goodness of Fit Index**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
Chi-Square	Diharapkan Kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,94$

Sumber: Augusty Ferdinand, (2020)<sup>33</sup>

g. Menafsirkan dan Memodifikasi model

Pada tahap ini, model dianalisis dan disesuaikan untuk memenuhi persyaratan pengujian. *Margin of safety* untuk jumlah residu yang dihasilkan oleh model harus dianggap sebagai perubahan. Nilai sisa yang lebih besar dari (kurang lebih) 1,96 ditafsirkan sebagai signifikan dengan statistic ditingkat 5 %.<sup>34</sup>



<sup>33</sup>Augusty Ferdinand, “Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor” Semarang : BP Undip, 2020

<sup>34</sup>Siswoyo Haryono, “Structural Equation Modeling Untuk Manajemen Menggunakan Amos 18.00”, Bekasi : Pt Intermedia Personalia Utama 2019, Hal 66